



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025

Dewi Nuranisa Putri^{1*}, Dwi Anggraeni Siwi²

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia
dewinuranisap@gmail.com^{1*}, deanggraenny89@gmail.com²

Korespondensi penulis: dewinuranisap@gmail.com

Abstract: This study aims to describe and explain the challenges and obstacles in implementing differentiated learning in Science and Social Studies (IPAS) for fourth-grade students at Galeh 1 Public Elementary School, Tangen District, Sragen Regency, in the 2024/2025 academic year. The research employed a qualitative descriptive method, with the study conducted at Galeh 01 Elementary School in April 2025. The research subjects included the fourth-grade teacher and students, consisting of 8 male and 11 female students. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation, analyzed using the interactive data analysis model by Miles & Huberman. The results of the study show that: a) content differentiation was evident through the teacher's systematic preparation of IPAS teaching modules, provision of learning materials, and the use of PowerPoint and concrete images as media; b) process differentiation was demonstrated through varied assignments in group and individual formats, tailored approaches according to academic levels, and the use of an LCD projector to support learning; c) product differentiation was observed through students being given opportunities to present and the teacher providing summative assessments as a measure of understanding; d) the learning environment element was reflected in the teacher creating a fun and conducive classroom atmosphere. 2) The challenges and obstacles in implementing differentiated learning included: a) the presence of passive students, b) limited facilities and infrastructure, c) the time-consuming process of preparing learning components, and d) student dependency on peers.

Keywords: Differentiated, IPAS, Learning

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran beserta menjelaskan kendala dan hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SD Negeri Galeh 01 pada April 2025. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik analisis data interaktif model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a) diferensiasi konten terlihat dari guru menyusun modul ajar IPAS secara sistematis, menyiapkan bahan ajar dan menggunakan media powerpoint dan gambar konkrit, b) diferensiasi proses terlihat dari guru memberikan variasi penugasan secara kelompok dan individu, memberikan treatment pendekatan sesuai tingkat akademik dan menggunakan LCD Proyektor untuk mendukung pembelajaran, c) diferensiasi produk terlihat dari siswa diberikan kesempatan melakukan presentasi dan guru memberikan asesmen sumatif sebagai tolak ukur pemahaman, d) elemen lingkungan belajar ditunjukkan dengan guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, 2) Terdapat kendala dan hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi antara lain : a) masih terdapatnya siswa yang pasif, b) keterbatasan sarana dan prasarana, c) lamanya proses menyiapkan komponen belajar, dan d) ketergantungan dengan teman.

Kata kunci: Diferensiasi, IPAS, Pembelajaran

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengacu pada data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyebutkan bahwa salah satu permasalahan umum adalah keterbatasan infrastruktur dan SDM di daerah 3T (tertinggal,

terdepan, terluar) dalam proses mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Berbasis Data (Wicaksana & Rachman, 2022). Tentunya, hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbudristek menjadi salah satu upaya transformatif dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi daerah.

Selaras dengan hal itu, pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai alternatif yang lebih personal untuk menjawab permasalahan mengenai pendekatan yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya belajar masing - masing dalam upaya pemenuhan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki bakat, minat, potensi, dan gaya belajar yang unik. Idealnya pembelajaran ini berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing (Rusmiati et al., 2023). Seorang guru dapat memahami karakteristik unik yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar mereka. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran yang telah disesuaikan, sehingga berbagai strategi dan metode dapat diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap siswa di kelas (Lim & Park, 2022).

Konsep pembelajaran berdiferensiasi mengadaptasi pengajaran melalui empat elemen sebagai berikut : a) konten, merupakan materi yang akan dipelajari oleh siswa di kelas, b) proses, merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas, c) produk, merupakan hasil akhir dari pembelajaran guna menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat pemahaman siswa, dan d) lingkungan belajar, merupakan pengaturan kelas serta lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dalam mengukur efektivitas pembelajaran, evaluasi dan refleksi menjadi tahapan penting. Proses ini memungkinkan guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan strategi pengajaran, serta menyesuaikannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 khususnya pada kelas IV sebelumnya guru kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar pada setiap

siswa karena adanya keberagaman tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Semua kebutuhan siswa belum bisa terpenuhi, dikarenakan guru mendesign pembelajaran tidak menyeluruh atau hanya menggunakan satu model pembelajaran yang hanya bisa diterapkan ke beberapa anak saja. Akibatnya, beberapa siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sementara siswa lain merasa bosan karena materi yang disampaikan terlalu mudah bagi mereka. Hal ini, disebabkan karena faktor gaya belajar siswa yang beragam dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal dan motivasi belajar yang harus ditingkatkan.

Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal dan bermakna pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen, diperlukan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah strategi yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta menjawab kebutuhan tiap siswa sesuai karakteristiknya masing-masing. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai **"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025"**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang fleksibel, dimana guru menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dalam merespon keberagaman individual siswa, termasuk tingkat pengetahuan, gaya belajar, minat dan tingkat pemahaman yang dimiliki masing-masing siswa (Azhari, 2021). Dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi ini, proses belajar mengajar memungkinkan siswa untuk mempelajari materi sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan kebutuhan individu siswa. Dengan cara ini, siswa dapat menghindari rasa frustrasi dan kegagalan dalam pengalaman belajar mereka.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki bakat, minat, potensi, dan gaya belajar yang unik. Idealnya, pembelajaran ini berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing (Rusmiati et al., 2023). Seorang guru dapat memahami karakteristik unik yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar mereka. Hasil pemetaan ini kemudian digunakan untuk merancang pembelajaran

yang telah disesuaikan, sehingga berbagai strategi dan metode dapat diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan yang dimiliki setiap siswa di kelas. (Lim & Park, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi juga mengadaptasi pengajaran melalui empat elemen penting sebagai berikut :

- a. Diferensiasi konten, merupakan materi yang akan dipelajari oleh siswa di kelas
- b. Diferensiasi proses, merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas,
- c. Diferensiasi produk, merupakan hasil akhir dari pembelajaran guna menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan tingkat pemahaman siswa,
- d. Lingkungan belajar, merupakan pengaturan kelas (personal, sosial, fisik) lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa guna meningkatkan motivasi belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan kajian ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan hubungannya dengan lingkungan dan alam semesta (Meylovia & Julianto, 2023). Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan pemahaman konsep tersebut.

Fokus Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang lebih pada pembentukan nilai moral dan pengembangan diri siswa menjadikannya lebih dari sekadar transfer informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat, dengan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara makhluk hidup, lingkungan, dan alam semesta. Selaras dengan hal itu, Tujuan pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keterampilan sosial pada siswa
- b. Melatih berpikir kritis
- c. Melahirkan pemikiran yang logis
- d. Mendorong pola pikir kreatif
- e. Menanamkan nilai sosial dan kemanusiaan

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Fiantika et al (2022) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mencakup berbagai aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dianalisis secara holistik dan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji berbagai permasalahan dalam masyarakat termasuk aturan yang berlaku, situasi tertentu, serta hubungan antar kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang berlangsung (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 yang beralamat di Jalan Tangen-Galeh, Sumberjo Rt. 14, Galeh, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi ini dikarenakan letaknya yang strategis dan mudah dijangkau serta narasumber yang berkompeten untuk menjawab permasalahan peneliti mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Periode waktu yang ditempuh untuk pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama 6 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2025 dengan subjek penelitian mencakup guru kelas dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 yang memiliki 21 siswa secara keseluruhan masing - masing terdiri dari 9 siswa laki - laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan valid terhadap suatu objek yang menjadi pengamatan dalam suatu penelitian. Kemudian wawancara, teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara melakukan kegiatan wawancara terhadap narasumber. Selanjutnya pada teknik dokumentasi, peneliti mendokumentasikan kegiatan penelitian melalui foto penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebagai bukti pendukung serta penguat dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi yang telah dibuat dan disusun sesuai indikator yang

ditetapkan. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles & Hubberman yang mempunyai empat kegiatan utama yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025 yang dilaksanakan pada 14 April sampai dengan 22 April 2025. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan harapan keempat elemen pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Secara rinci, tabel uraian hasil observasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Elemen	Indikator	Hasil Observasi	Tanggal Pelaksanaan
1	Diferensiasi Konten	Penyusunan Modul Ajar	Guru menyusun modul ajar IPAS bab 4 dengan tema "Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?" dengan materi pembelajaran Topik C "Kegiatan Jual - Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan" dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis.	14 – 22 April 2025
		Bahan Ajar	Guru memilih bahan ajar dan mengaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya, seperti belanja ke warung, belanja ke toko pakaian dan sebagainya.	

		Penggunaan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran interaktif berupa powerpoint dan memberikan gambar gambar konkrit mengenai tempat terjadinya Jual - Beli, alat transaksi yang sah, dan dipadukan video pembelajaran yang berjudul "Nusa - Rara Belajar Jualan".	
	Diferensiasi Proses	Pengerjaan Tugas atau Proyek	Guru memberikan tugas atau proyek berupa pengerjaan 2 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda secara berkelompok dan mandiri.	
		Komunikasi dan Pendekatan	Guru melakukan komunikasi dan pendekatan pada siswa dengan cara memberikan arahan kepada siswa yang belum bisa disesuaikan tingkat pemahaman siswa pada kelompok perlu bimbingan, cukup mahir, dan mahir dengan cara tersebut guru dapat menyesuaikan pendekatan pada siswa.	
		Efisiensi Sarana dan Prasarana	Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal seperti penggunaan lcd proyektor dalam menampilkan media pembelajaran interaktif berupa powerpoint dan video pembelajaran.	
	Diferensiasi Produk	Menyajikan Hasil Karya	Guru memberikan kesempatan salah satu siswa dalam setiap kelompok, untuk mewakili kelompoknya dalam memaparkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.	
		Assesmen	Guru juga memberikan tugas individu berupa assesmen sumatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi "Kegiatan Jual-Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan".	
	Lingkungan Belajar	Suasana Pembelajaran	Guru juga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran dengan cara mengatur tempat duduk siswa yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa.	

2	Proses Evaluasi	Refleksi atau Penguatan	Guru memberikan refleksi dan penguatan dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang dipelajari hari ini guna memperkuat pemahaman siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat untuk belajar.	
		Kendala atau Hambatan	Kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi adalah adanya siswa yang pasif dan jarang mau tampil ke depan kelas. Kendala lain yang sering muncul adalah beberapa siswa cenderung hanya mengikuti atau menyalin pekerjaan teman yang lebih pintar tanpa berusaha untuk belajar secara mandiri. Selain itu, guru juga dihadapkan pada kendala dalam menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan tiap siswa, yang memerlukan waktu dan usaha ekstra. Terakhir, keterbatasan jumlah LCD proyektor di kelas yang menghambat penggunaan media dalam pembelajaran.	

Pembahasan

a. Gambaran Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV yang memfokuskan guru kelas IV sebagai subjek utama dan siswa kelas IV sebagai subjek pendukung penelitian. Peneliti mengamati implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ini saat proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan elemen pembelajaran berdiferensiasi meliputi konten, proses, produk dan lingkungan belajar yang tertuang di pedoman observasi dengan memuat beberapa sub indikator yang menjadi fokus peneliti saat proses pengamatan. Secara rinci, penjelasan mengenai elemen - elemen proses pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat melalui poin - poin pembahasan sebagai berikut :

1) Aspek Konten

Aspek konten merupakan aspek yang berkaitan dengan materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari oleh siswa di kelas. Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dengan memuat penjabaran sebagai berikut :

a) Penyusunan Modul Ajar

Modul ajar merupakan sejumlah alat atau sarana yang berisi media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran (Maarif, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1 mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada kelas IV, pada sub indikator penyusunan modul ajar menunjukkan bahwa guru menyusun modul ajar IPAS secara sistematis dengan topik "Kegiatan Jual Beli" Sebagai Pemenuhan Kebutuhan" sehari sebelum pembelajaran dilakukan dan menyisipkan keenam karakter Profil Pelajar Pancasila disetiap langkah - langkah pembelajaran.

b) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dengan mencakup isi materi, metode penyampaian, batasan pembelajaran, serta langkah evaluasi. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1, pada sub indikator bahan ajar menunjukkan guru menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami melalui contoh yang konkrit.

c) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru sebagai komunikator kepada siswa sebagai penerima pesan (Saleh et al., 2023). Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1, pada sub indikator penggunaan media pembelajaran memperlihatkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran interaktif berupa powerpoint dan gambar konkrit.

2) Aspek Proses

Aspek proses berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa saat berada di dalam kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi siswa sebagai pengalaman belajarnya di kelas. Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan dalam aspek proses dijabarkan sebagai berikut :

a) Pengerjaan Tugas Proyek

Pengerjaan tugas dalam pembelajaran berdiferensiasi menekankan pentingnya penyesuaian tugas dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa untuk menciptakan proses belajar yang adil dan bermakna bagi setiap siswa (Sarie, 2022). Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Galeh 1, pada sub indikator pengerjaan tugas proyek menunjukkan guru memberikan variasi penugasan berbeda melalui LKPD yang dikerjakan secara kelompok maupun individu.

b) Komunikasi dan Pendekatan

Komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena menjadi jembatan antara guru dan siswa untuk memahami kebutuhan, minat, serta gaya belajar masing-masing siswa. Sejalan dengan hal itu, hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1 pada sub indikator komunikasi dan pendekatan terlihat guru memberikan treatment pendekatan yang berbeda pada siswa yang memiliki akademik kurang, sedang dan tinggi sesuai dengan kebutuhan siswa.

c) Efisiensi Sarana dan Prasarana

Efisiensi sarana dan prasarana tidak hanya berarti ketersediaan alat dan fasilitas belajar, tetapi juga menyangkut bagaimana penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1, pada sub indikator efisiensi sarana dan prasarana memperlihatkan guru memanfaatkan dan memaksimalkan penggunaan LCD Proyektor untuk menampilkan powerpoint dan video pembelajaran.

3) Aspek Produk

Aspek produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama satu semester. Berdasarkan hasil observasi pada aspek produk yang

berfokus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh 1 dapat dilihat sebagai berikut :

a) Menyajikan Hasil Karya

Menyajikan hasil karya dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan langkah penting untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1, pada sub indikator menyajikan hasil karya memperlihatkan siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusinya didepan kelas untuk melatih rasa percaya diri.

b) Assesment

Asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi memegang peran yang fundamental karena menjadi landasan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing - masing siswa. Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1, pada sub indikator asesmen memperlihatkan guru memberikan soal sumatif sebagai tolak ukur siswa.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada segala aspek fisik, sosial, dan psikologis yang memengaruhi proses belajar siswa di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Galeh 1 tahun pelajaran 2024/2025 dalam elemen lingkungan belajar akan dijelaskan sebagai berikut :

5) Suasana Pembelajaran

Suasana pembelajaran yang efektif merupakan komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena dapat meningkatkan semangat belajar, pemahaman materi, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal di atas, hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Galeh 1 pada sub indikator suasana pembelajaran menunjukkan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif dan mendukung proses pembelajaran terutama dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis pembahasan yang sudah dilakukan peneliti, maka diperoleh simpulan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Dasar Negeri Galeh 1

Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2024/2025. Penjabaran secara rinci mengenai hasil observasi akan dijelaskan melalui poin - poin simpulan sebagai berikut :

- a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Galeh I Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2024/2025 berjalan dengan sangat baik dengan berfokus pada empat elemen pembelajaran berdiferensiasi sebagai fondasi pelaksanaannya. Secara rinci, hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :
 - 1) Pada elemen diferensiasi konten menunjukkan bahwa guru menyusun modul ajar IPAS secara sistematis, menyiapkan bahan ajar yang bersumber dari kehidupan sehari-hari serta menggunakan media interaktif berupa power point dan gambar konkrit untuk memperkuat pemahaman siswa.
 - 2) Pada elemen diferensiasi proses terlihat guru memberikan variasi penugasan yang dikerjakan secara kelompok atau individu, memberikan treatment pendekatan yang berbeda sesuai tingkat akademik siswa dan memanfaatkan serta memaksimalkan penggunaan media pembelajaran seperti LCD Proyektor untuk mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi.
 - 3) Pada elemen diferensiasi produk, terlihat siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas dan guru memberikan assesment sumatif sebagai tolak ukur pemahaman siswa.
 - 4) Pada elemen lingkungan belajar, ditunjukkan dengan guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif
- b. Terdapat berbagai kendala dan hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas IV SD Negeri Galeh I tahun pelajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut :
 - 1) Masih terdapatnya siswa yang pasif
 - 2) Terbatasnya kuantitas sarana dan prasarana
 - 3) Lamanya proses menyiapkan Komponen belajar sesuai kebutuhan siswa
 - 4) Ketergantungan dengan teman

DAFTAR REFERENSI

- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Azhari, M. (n.d.). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V Sekolah Dasar (SD). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/PGSD, Universitas Primagraha.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Ittaqullah, M. Z. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS kelas VI di SD Negeri 1 Mengangkang. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada kurikulum fleksibel sebagai wujud merdeka belajar di SMPN 20 Tangerang Selatan.
- Kurniati, S. (2022). Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan implementasi bagi pendidikan karakter dalam merdeka belajar. *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra (Pendistra)*, 60–74.
- Lim, Y., & Park, H. (2022). Who have fallen behind? The educational reform toward differentiated learning opportunities and growing educational inequality in South Korea. *International Journal of Educational Development*, 92, 102599.
- Manzis, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di sekolah dasar. Universitas Jambi.
- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.

- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Lisy, M. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, Pub. L. No. 22. (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163750/permendikbud-no-22-tahun-2020>
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 9232–9244.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Dalam M. Purba, M. Y. Saad, & M. Falah (Eds.), *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (Edisi 2021). Republik Indonesia.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis* (M. Hidayat, Miskadi, Bunyamin, & Y. Setiawan, Eds.). Pusat Pengembangan dan Pendidikan Indonesia.
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan teori multiple intelligences Howard Gardner dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(1), 79–92.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2022). Laporan kinerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2022. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>